



Sosialisasi Dampak *Bullying* di SMKN 1 Pemulutan

Mutia Mawardah ^{1*}, Peni Hutami ²

^{1,2}Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia.

Email: mutia_mawardah@binadarma.ac.id ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 18 November 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 14 Desember 2023; *Diterima* 17 Desember 2023; *Diterbitkan* 31 Januari 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Kasus bully sudah tidak asing terdengar di telinga para pengamat media massa. Pada media elektronik televisi, penyiar menjelaskan melalui media elektronik radio, dan para wartawan menuliskannya di berbagai surat kabar. Seringkali hukum dan pemerintah kurang cepat dan cermat dalam menangani kasus bully di Indonesia, metode pelaksanaan kegiatan yaitu menggunakan metode sosialisasi, merupakan suatu proses belajar peran, status dan nilai yang diperlukan untuk partisipasinya dalam institusi sosial, dari hasil pelaksanaan sosialisasi para siswa di SMKN 1 Pemulutan kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep bullying dan dampak negatif yang mungkin terjadi akibat perilaku tersebut. Implementasi pengabdian Masyarakat ini memungkinkan siswa untuk mengingat cara pencegahan bullying dengan lebih efektif.

Kata Kunci: Sosialisasi; Bullying; SMKN1 Pemulutan.

Abstract

Bullying cases are familiar to mass media observers. On television electronic media, broadcasters explain via radio electronic media, and journalists write about it in various newspapers. Often the law and government are not quick and careful in handling bullying cases in Indonesia. The method of carrying out activities is using the socialization method, which is a process of learning the roles, status and values needed for participation in social institutions, from the results of the implementation of socialization for students at SMKN 1 Pemulutan now have a better understanding of the concept of bullying and the negative impacts that this behavior may have. The implementation of community service allows students to remember how to prevent bullying more effectively.

Keywords: Socialization; Bullying; SMKN 1 Pemulutan.

1. Pendahuluan

Kasus *bully* sudah tidak asing terdengar di telinga para pengamat media massa. Pada media elektronik televisi, penyiar menjelaskan melalui media elektronik radio, dan para wartawan menuliskannya di berbagai surat kabar. Seringkali hukum dan pemerintah kurang cepat dan cermat dalam menangani kasus *bully* di Indonesia. Akhirnya pelaku dan korban *bully* terus bertambah seiring berjalannya waktu. Semakin banyak yang jahat, semakin banyak pula yang tertindas. *Bullying* itu sendiri adalah tindakan mengintimidasi seseorang melalui sikap, tindakan, dan perkataan. Jadi, *bullying* tidak terbatas pada penyiksaan secara fisik, tetapi juga psikis. Mengucilkan dan menggossipkan seseorang juga termasuk tindakan *bullying*.

Saat ini, *bullying* merupakan istilah yang sudah tidak asing di telinga masyarakat Indonesia. *Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Sejiwa, 2008). Pelaku *bullying* sering disebut dengan istilah *bully*. Seorang *bully* tidak mengenal gender maupun usia. Bahkan, *bullying* sudah sering terjadi di sekolah dan dilakukan oleh para remaja. Dampak yang diakibatkan oleh tindakan ini pun sangat luas cakupannya. Remaja yang menjadi korban *bullying* lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban *bullying*, antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis.

Bullying sendiri merupakan tindakan bermusuhan yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk menakuti atau menyakiti orang lain (Robert, 2017). Umumnya remaja yang memiliki kekurangan secara ekonomi dan fisik (cacat) mudah menjadi korban *bullying* oleh temannya. Bentuk dari *bullying* ini bermacam-macam, bisa berbentuk olok-olokan, penghinaan maupun pemukulan. Yang terbaru yaitu *bullying* melalui media sosial yang disampaikan melalui kolom komentar maupun status yang di posting oleh para pelaku yang berisi kata-kata kasar dan umpatan kepada seseorang. Tak jarang terjadi perang komentar yang berisi komentar-komentar berbau negatif. Di lingkungan sekolah tindakan *bullying* biasanya dilakukan oleh siswa yang kuat dan tentu saja yang menjadi korbannya adalah siswa yang lemah, atau siswa yang menganggap dirinya superior melakukan tindakan *bullying* kepada siswa yang dianggapnya inferior.

Beberapa faktor-faktor berikut yang berhubungan dengan *bullying*: faktor demografi, faktor sosial, faktor gaya hidup dan kondisi hidup dan kerja. Penelitian sebelumnya di Indonesia melaporkan bahwa bentuk intimidasi yang paling banyak dialami oleh remaja adalah intimidasi verbal. Terlepas dari meningkatnya prevalensi remaja yang diintimidasi di Indonesia, hanya sedikit yang diketahui tentang faktor-faktor apa yang mempengaruhi individu yang menjadi korban intimidasi menggunakan data nasional. Memahami faktor individu dapat membantu mengenali situasi nyata yang dihadapi oleh remaja yang diintimidasi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *bullying* merupakan permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sosial secara keseluruhan. Serangan dari pelaku *bullying* terjadi dalam suatu konteks sosial dimana guru dan orangtua umumnya tidak menyadari permasalahan tersebut, dan para remaja lainnya rentan untuk terlibat dalam situasi *bullying*.

1.1 Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu agar remaja di SMKN 1 pemulutan mengetahui apa itu tindakan *bullying*, bahaya dari tindakan *bullying*, dan cara mencegah tindakan *bullying* di SMKN 1 pemulutan.

1.2 Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim untuk mengedukasi para siswa untuk mengetahui seberapa bahayanya *bullying* terutama bagi remaja.

2. Metode

2.1 Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

2.1.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

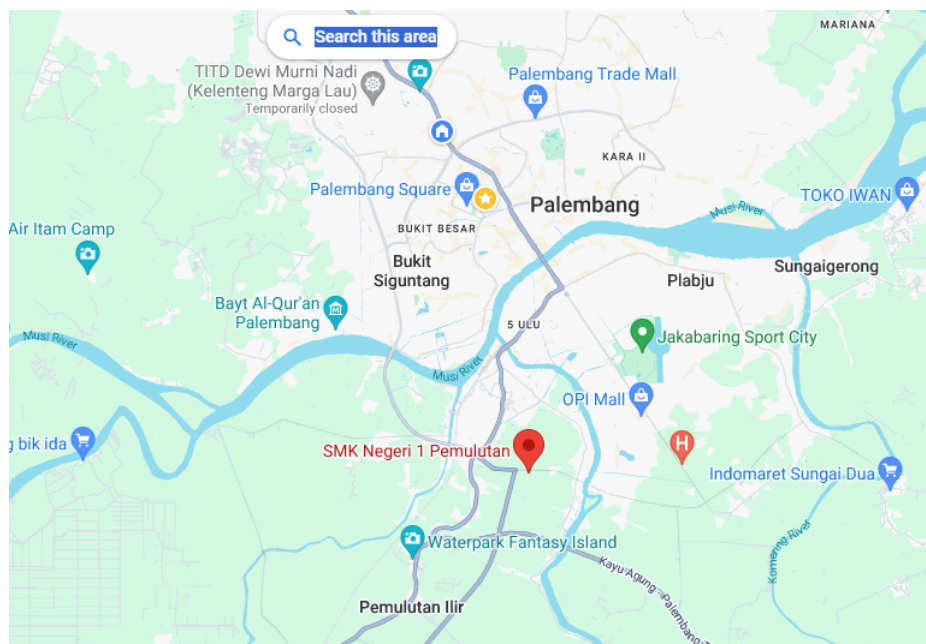
Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pengabdian yaitu menggunakan metode sosialisasi merupakan suatu proses belajar peran, status dan nilai yang diperlukan untuk partisipasinya dalam institusi sosial.

2.1.2 Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan selama 2 minggu di SMKN 1 Pemulutan. Pada minggu pertama penulis melakukan observasi terhadap siswa di SMKN 1 Pemulutan yang dibarengi dengan melakukan program kerja tambahan di sekolah tersebut. Lalu, pada minggu kedua penulis melaksanakan program kerja keilmuan yaitu Sosialisasi *Bullying* di SMKN 1 Pemulutan yang dilaksanakan dari hari senin hingga kamis yang dimulai pada tanggal 23 – 26 Oktober 2023.

2.1.3 Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian ini dilaksanakan di SMKN 1 Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.



Gambar 1. Map Lokasi SMKN 1 Pemulutan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Fenomena *bullying* yang biasa terjadi di sekolah adalah pelecehan verbal. Ini dapat mencakup penghinaan, ejekan, atau penggunaan kata-kata kasar terhadap seorang siswa oleh teman-temannya. Misalnya, seorang siswa mungkin menjadi sasaran ejekan terkait penampilan fisiknya, kecerdasannya, atau kegiatan yang diikutinya. Untuk itu dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan media sosial, telah dilakukan kegiatan sosialisasi di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pemulutan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan solutif terkait dampak *bullying* kepada siswa.

Tabel 1. Tahapan-tahapan pelaksanaan

No.	Metode Pelaksanaan	Bentuk Kegiatan	Durasi
1	Tahap Perencanaan	Melakukan Observasi di SMKN1 Pemulutan	16 – 19 Oktober 2023 07.00 – 15.00 wib = 32 jam/ 1920 menit
2	Tahap Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> Konsultasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan Konsultasi dengan Kepala Desa mengenai program kerja keilmuan Merumuskan Program Kerja keilmuan (Pembuatan <i>PowerPoint</i> dan Modul) 	20 oktober 2023 09.00 – 11.00 wib/ 1 jam 21 oktober 2023 09.00 – 11.00 wib/ 1 jam 22 oktober 2023 12.00 – 05.00 wib / 5 jam
3	Tahap Pelaksanaan	Pelaksanaan Sosialisasi <i>Bullying</i> di SMKN1 pemulutan	23- 26 oktober 2023 07.00 – 15.00 wib = 32 jam/ 1920 Menit Total durasi 71 jam/4260 menit

Tabel 2. Pelaksanaan Sosialisasi

Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan	Hasil
Senin, 23 Oktober 2023	07.00 – 09.00	Sosialisasi Dampak <i>Bullying</i> di Kelas XI BDP 1	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat memahami apa itu <i>bullying</i>
	09.30 – 12.00	Sosialisasi Dampak <i>Bullying</i> di Kelas XI AKL 1	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat memahami apa saja bahaya dari perilaku <i>bullying</i>
	12.30 – 15.00	Sosialisasi Dampak <i>Bullying</i> di Kelas X Tata Boga	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengetahui bagaimana pencegahan dari perilaku <i>bullying</i>
	Total: 8 jam/ 480 Menit		
	Selasa, 24 Oktober 2023	07.00 – 09.00	Sosialisasi Dampak <i>Bullying</i> di Kelas XI OTKP
09.30 – 12.00		Sosialisasi Dampak <i>Bullying</i> di Kelas XII AKL 1	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat memahami apa saja bahaya dari perilaku <i>bullying</i>
12.30 – 15.00		Sosialisasi Dampak <i>Bullying</i> di Kelas X BDP 1	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengetahui bagaimana pencegahan dari perilaku <i>bullying</i>
Total: 8 jam/ 480 Menit			
Rabu, 25 Oktober 2023		07.00 – 09.00	Sosialisasi Dampak <i>Bullying</i> di Kelas XII OTKP
	09.15 – 12.00	Sosialisasi Dampak <i>Bullying</i> di Kelas X MPLB 1	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat memahami apa saja bahaya dari perilaku <i>bullying</i>
	12.30 – 15.00	Sosialisasi Dampak <i>Bullying</i> di Kelas X AKL 1	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengetahui bagaimana pencegahan dari perilaku <i>bullying</i>
	Total: 8 jam/ 480 Menit		
	Kamis, 26 Oktober 2023	07.00 – 09.00	Sosialisasi Dampak <i>Bullying</i> di Kelas XII OTKP
09.15 – 12.00		Sosialisasi Dampak <i>Bullying</i> di Kelas X MPLB 1	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat memahami apa saja bahaya dari perilaku <i>bullying</i>
12.30 – 15.00		Sosialisasi Dampak <i>Bullying</i> di Kelas X AKL 1	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengetahui bagaimana pencegahan dari perilaku <i>bullying</i>
Total: 8 jam/ 480 Menit			

Total: 8 jam/ 480 Menit

Total Durasi: 32 Jam/ 1920 Menit

Total durasi keseluruhan pelaksanaan sosialisasi *Bullying* di SMKN 1 Pemulutan

Durasi Pelaksanaan = 32 Jam (Waktu Observasi pada Minggu Pertama)

= 1 Jam (Waktu Konsultasi dengan Dosen Pembimbing)

= 1 Jam (Waktu Konsultasi dengan Kepala Desa)

= 5 Jam (Merumuskan Program Kerja Keilmuan)

= 32 Jam (Waktu Pelaksanaan Sosialisasi *Bullying*)

= 32 Jam + 1 Jam + 1 Jam + 5 Jam + 32 Jam

Tota Keseluruhan = 71 Jam/4260 Menit



Gambar 2. Contoh Gambar

Pada minggu kedua, penulis melanjutkan kegiatan sosialisasi dengan fokus pada isu *bullying*. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai dampak negatif *bullying*. Metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, digunakan untuk memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Hasilnya, siswa terlibat dalam diskusi yang produktif, saling bertukar pendapat, dan lebih memahami isu sosial yang aktual, termasuk dampak negatif *bullying*. Kendala siswa yang kurang interaktif diatasi dengan kebijakan ice breaking dan pendekatan diskusi kelompok. Ice breaking menciptakan suasana yang lebih santai, sementara diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif.

Langkah-langkah ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan interaktif. Dalam menghadapi kendala keterlambatan siswa, penulis berhasil mengatasi dengan melakukan *ice breaking* sebelum memulai sesi. Selain itu, contoh positif terkait waktu masuk yang diberikan oleh 18 penulis memberikan dampak positif terhadap kepatuhan siswa terhadap waktu. Keterbatasan fasilitas di SMKN 1 Pemulutan diatasi dengan penerapan metode pengiriman materi melalui aplikasi chat. Penggunaan teknologi komunikasi membantu siswa mendapatkan materi dengan lebih praktis dan cepat. Hal ini memastikan bahwa semua siswa memiliki akses informasi yang diperlukan, mengatasi kendala keterbatasan fasilitas.

3.2 Masyarakat Sasaran

Sasaran pada pengabdian Masyarakat yang dilakukan yaitu remaja SMKN 1 Pemulutan yang terdiri dari kelas X, XI, XII.

3.3 Pembahasan

Dalam pelaksanaan dengan menggunakan metode sosialisasi dampak *Bullying* dilakukan selama 2 minggu. Kegiatan ini berjudul “Sosialisasi Dampak *Bullying* di SMKN 1 Pemulutan.” Merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan dampak negative *Bullying* dikalangan remaja. Perilaku *bullying* biasa terjadi di semua tingkat usia, baik di tingkat sekolah dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. *Bullying* dilakukan oleh anak laki-laki maupun Perempuan yang banyak terjadi di lingkungan sekolah. Seringkali pihak sekolah dan orang tua kurang menyadari bahaya dari perilaku *bullying* anak-anak dan menganggap kebiasaan bertengkar, menjahili temannya dan saling mengejek merupakan perilaku yang biasa terjadi di lingkungan anak sekolah serta bukan menjadi hal yang sifatnya mengancam. Kondisi sekolah yang terkesan acuh dan diskriminatif ini tentunya mengancam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. *Bullying* merupakan bentuk kekerasan anak (*childabuse*) yang dilakukan teman sebaya kepada teman lainnya yang lebih rendah atau lemah untuk memperoleh kepuasan tertentu (Agustina *et al.*, 2022).

Tindakan *bullying* memberikan dampak negatif secara fisik maupun psikologis terhadap korbannya. Dampak *bullying* pada masa anak-anak dapat membekas seumur hidup mereka, baik pada korban maupun pelaku *bullying* tersebut, KPAI mencatat dalam kurun waktu Sembilan tahun, dari tahun 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. *Bullying* di dunia pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan terus mengalami peningkatan. (Olweus, 1999) mendefinisikan *bullying* sebagai masalah 19 psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban *bullying* di mana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban.

Bullying yang marak terjadi dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Rosen *et al.* (2017) menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan *bullying* dalam bukunya, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan *bullying* adalah faktor temperamental dan faktor psikologi terhadap intensitas melakukan tindakan agresi Pelaku bersikap impulsif dan minimnya kemampuan regulasi diri (Rosen, *et al.*, 2017). Apabila mereka melakukan tindakan kekerasan, mereka tidak merasa bersalah ataupun berempati terhadap korban. Demikian, individu yang melakukan tindakan *bullying* memiliki kemampuan sosial yang rendah (Rosen, *et al.*, 2017). Faktor eksternal yang mengakibatkan tindakan *bullying* ialah pola asuh orang tua (Lereya, *et al.*, 2013). Hal itu meliputi meliputi bagaimana orang tua melakukan kekerasan kepada mereka dan pola asuh dengan kontrol yang rendah dengan kehangatan yang tinggi, mengamati perilaku dan tindakan kekerasan pengamatan termasuk bagaimana orang tua melakukan agresi terhadap orang lain atau ketika mereka melihat orang lain melakukan tindakan tersebut kemudian mereka melakukan tindakan agresi yang mereka amati, pengaruh teman terbentuk ketika lingkaran pertemanan umumnya menyesuaikan dengan karakter yang sama sehingga mereka akan menjalin pertemanan dengan teman dengan individu agresif yang kemudian berimplikasi terhadap perilaku anti-sosial, pemaparan informasi melalui media, film yang menunjukkan tindakan agresif juga menjadi model untuk melakukan tindakan *bullying*, dan mendengarkan lagu dengan lirik yang mengindikasikan terhadap tindakan agresif, serta bermain video games (Rosen *et al.*, 2017). Demikian, lingkungan sosial merupakan faktor yang mendasari individu dalam melakukan tindakan kekerasan.

Dampak tindakan *bullying* tidak hanya pada korban, tetapi dampak tersebut juga mengenai pelaku *bullying* dan korban-pelaku *bullying*. Penelitian yang dilakukan oleh (Skrzypiec *et al.*, 2012) menghasilkan pemahaman bahwa dampak negatif *bullying* dirasakan oleh korban, pelaku, korban-pelaku *bullying*. Penelitian 20 tersebut menggunakan alat ukur Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ, Goodman, 1997 dalam Skrzypiec *et al.*, 2012). Korban, pelaku, korban-pelaku *bullying* mengalami gangguan kesehatan mental (Skrzypiec *et al.*, 2012).

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa pelaku *bullying* mempunyai intensitas empati yang minim dalam fenomena interaksi sosial. (Skrzypiec *et al.*, 2012) menyebutkan bahwa mereka mengalami permasalahan perilaku abnormal, hiperaktif, dan pro-sosial ketika terlibat dalam proses interaksi sosial. Baik empati maupun perilaku abnormal, perilaku hiperaktif, dan pro-sosial sangat berkaitan dengan respon pelaku ketika dirinya terlibat dengan lingkungan sosial sekitar. Berbeda dengan korban-pelaku, tingkat gangguan kesehatan mental mereka lebih besar dibandingkan pelaku dan korban *bullying*. Mereka adalah individu yang melakukan tindakan *bullying*, namun mereka juga menjadi korban *bullying* (Slee & Skrzypiec, 2016). Mereka mengalami permasalahan pro-sosial,

hiperaktif, dan perilaku (Skrzypiec *et al.*, 2012). Untuk korban *bullying*, penelitian Skrzypiec *et al.* (2012) menjelaskan bahwa mereka berada pada rating antara pelaku dan korban-pelaku *bullying*. Mereka mempunyai masalah dengan kesehatan mental, terutama gejala emosional (Skrzypiec *et al.*, 2012). Hal yang sering ditemukan adalah mereka sering terisolasi secara sosial, tidak mempunyai teman dekat atau sahabat, dan tidak memiliki hubungan baik dengan orang tua (Rosen, *et al.*, 2017). Korban *bullying* juga mengalami kekerasan fisik, untuk *bullying* yang bersifat kekerasan secara fisik. Tindakan kekerasan secara fisik dan verbal yang mereka terima sering menjadi faktor trauma untuk jangka pendek dan jangka panjang. Trauma memengaruhi terhadap penyesuaian diri dengan lingkungan, yaitu dalam hal ini adalah lingkungan sekolah (Modecki, *et al.*, 2014). Bahkan, penelitian yang dilakukan oleh (Cornell, *et al.*, 2013) menemukan bahwa *bullying* merupakan prediktor untuk tingkat prestasi akademik dan putus sekolah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

4. Kesimpulan

Melalui sesi diskusi dalam sosialisasi, para siswa di SMKN 1 Pemulutan kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep *bullying* dan dampak negatif yang mungkin terjadi akibat perilaku tersebut. Implementasi program kuliah kerja nyata ini memungkinkan siswa untuk mengingat cara pencegahan *bullying* dengan lebih efektif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan positif pada pemahaman dan kesadaran siswa setelah pelaksanaan program ini di SMKN 1 Pemulutan.

5. Daftar Pustaka

- Agustina, N. W., Murtana, A., & Handayani, S. (2022). Pendampingan Siswa dalam Upaya Pencegahan *Bullying* di Sekolah. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4), 597-602. DOI: <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i4.1334>.
- Azmi, M. Y. N. (2023). Sosialisasi *bullying* (perundungan) sebagai upaya pencegahan terjadinya kekerasan di SD Negeri 1 Argosuko. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25-38.
- Cornell, D., Gregory, A., Huang, F., & Fan, X. (2013). Perceived prevalence of teasing and *bullying* predicts high school dropout rates. *Journal of educational psychology*, 105(1), 138. <https://doi.org/10.1037/a0030416>.
- Fitroh, I., Rosidi, M. I., Tasnur, I., Hotimah, I. H., & Arrazaq, N. R. (2023). Sosialisasi Upaya Pencegahan *Bullying* di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 122-126. DOI: <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.166>.
- Lereya, S. T., Samara, M., & Wolke, D. (2013). Parenting behavior and the risk of becoming a victim and a *bully/victim*: A meta-analysis study. *Child abuse & neglect*, 37(12), 1091-1108. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2013.03.001>.
- Modecki, K. L., Minchin, J., Harbaugh, A. G., Guerra, N. G., & Runions, K. C. (2014). *Bullying* prevalence across contexts: A meta-analysis measuring cyber and traditional *bullying*. *Journal of Adolescent Health*, 55(5), 602-611. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2014.06.007>.
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mencegah *Bullying* Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104-108. DOI: <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706>.



- Skrzypiec, G., Slee, P. T., Askell-Williams, H., & Lawson, M. J. (2013). Associations between types of involvement in *bullying*, friendships and mental health status. In *Emotional and Behavioural Difficulties Associated with Bullying and Cyberbullying* (pp. 34-47). Routledge.
- Sugma, A. R., & Azhar, P. C. (2020). Sosialisasi Dampak *Bullying* Terhadap Peserta Didik Mas Al Maksu Stabat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33-40.
- Yudha, R. K., Lubis, E., Hainun, R., & Syarkati, S. (2022). Sosialisasi tentang Dampak *Bullying* pada Remaja. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 251-256. DOI: <https://doi.org/10.53363/bw.v2i2.94>.